JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 6, Juni 2025
E-ISSN : 3047-7824

PENGAMATAN/ MENGANALISIS PANDANGAN GURU TERHADAP SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 BINJAI

OBSERVATION / ANALYZING TEACHERS' VIEWS ON EDUCATIONAL SUPERVISION AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 BINJAI

Elya Siska Anggraini[1], Ririn Ivanka Br Manurung[2*], Selvia Andriani Putri Damanik[3]
[1]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
[2,3] Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*Email : elyasiskaanggraini@unimed.ac.id[1], brmanurungririnivanka@gmail.com[2] **
selviaputridamanik02@gmail.com[3]

Article Info

Article history :
Received : 29-05-2025
Revised : 01-06-2025
Accepted : 03-06-2025
Pulished : 05-06-2025

Abstract

This study aims to observe and analyze teachers' views on the implementation of educational supervision at SMA Negeri 1 Binjai. Educational supervision is one of the strategic efforts in improving the quality of learning and teacher professionalism. Through a qualitative approach with interview and observation methods, this study explores teachers' perceptions, experiences and responses to supervision activities implemented in the school. The results of the study indicate that most teachers view supervision as a positive means of coaching, but there are still obstacles in its implementation such as time constraints, ineffective communication, and a supervision approach that tends to be formalistic. These findings are expected to be input for school management in developing a more participatory and constructive supervision strategy.

Keywords: Educational Supervision, Teachers' Views, Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis pandangan guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Binjai. Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi, penelitian ini menggali persepsi, pengalaman serta respon guru terhadap kegiatan supervisi yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagaian besar guru memandang supervisi sebagai sarana pembinaan yang posistif, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannnya seperti keterbatasan waktu, komunikasi yang kurang efektif, serta pendekatan supervisi yang cenderung formalistik. Temuan ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen sekolah dalam menyusun strategi supervisi yang lebih partisipatif dan konstruktif.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan, Pandangan Guru, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar belakang pentingnya supervisi bagi guru dan tenaga pendidik lainnya di lembaga pendidikan didasari oleh kenyataan bahwa penyelenggaraan pendidikan melibatkan banyak individu yang harus dikoordinasikan dalam suatu kerja sama yang terarah. Supervisi diperlukan sebagai bentuk pengendalian profesional guna memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan bekerja selaras untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui supervisi, proses pembelajaran dapat dipantau, dibina, dan ditingkatkan kualitasnya, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Pada umumnya semua petugas pendidikan, khususnya guru, memiliki potensi yang lebih besar daripada apa yang ditampilkannya. Namun karena berbagai faktor pengahambat seperti kurangnya persiapan untuk menjadi guru, pengalaman yang kurang membantu perkembangan pribadi, kondisi kerja yang kurang memadai, potensi-potensi yang kurang sehingga penampilan guru semakin merisaukan.

Para pengajar tidak mungkin selalu dapat melaksanakan tugasanya dengan baik. Guru tidak lepas dari berbagai masalah, faktor-faktor luar dari diri sendiri sering menjadi penyebab guru tersebut mengahadapi berbagai masalah kesulitan dalam melakukan aktivitasnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, telah mengakibatkan adanya perkembangan tuntutan tanggung jawab terhadap guru.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Supervisi yang efektif tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan dan pengembangan kinerja guru secara berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru memandang dan merespons pelaksanaan supervisi di sekolah mereka. Pandangan guru terhadap supervisi dapat mencerminkan sejauh mana mereka merasa dihargai, dibina, dan didukung dalam proses mengajar. Bila guru memiliki pandangan positif terhadap supervisi, maka kegiatan ini akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya, jika supervisi dianggap sebagai beban atau sekadar formalitas, maka tujuannya tidak akan tercapai secara optimal.

SMA Negeri 1 Binjai sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Binjai memiliki peran penting dalam menerapkan supervisi pendidikan secara sistematis dan profesional. Oleh karena itu, penting untuk mengamati dan menganalisis pandangan para guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah ini. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pelaksanaan supervisi serta menjadi dasar perbaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Namun, keberhasilan supervisi sangat bergantung pada bagaimana guru memandang dan merespons proses tersebut. Apabila supervisi dipahami sebagai bentuk pembinaan yang mendukung pengembangan diri, maka guru akan lebih terbuka dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Sebaliknya, jika supervisi dianggap sebagai kegiatan kontrol yang menekan, maka kemungkinan besar akan menimbulkan resistensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul *"Pengamatan / Menganalisis Pandangan Guru terhadap Supervisi Pendidikan di SMA Negeri 1 Binjai."* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di sekolah khususnya di SEKOLAH SMA NEGERI 1 BINJAI,

Landasan Teori

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi ialah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penilaian alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Supervisi pada dasarnya ialah upaya untuk meningkatakan mutu pendidikan dan pengajaran di Sekolah. Kegiatan supervisi pada umumnya ialah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luasmenyangkut komponen Sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan Sekolah dan sebagainya (Chaniago, 2015, p. 28).

Kompetensi profesional Guru

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Palan (2008:5) mengatakan bahwa istilah kompetensi yang dalam bahasa Inggrisnya disebut “competiencies, competence dan competent” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai, kamus bahasa inggris menjelaskan kata “competence” sebagai keadaan yang sesuai, memadai dan cocok.

Selanjutnya Oxford advanced Learner’s Dictionary, fifth edition 1995, dalam Palan (2008:5) mengatakan bahwa “Competence is being ability to do something is well” yang diartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik. Dengan demikian bahwa kompetensi merupakan sebuah indicator yang dapat menunjukkan adanya perbuatan yang bisa disaksikan dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap yang dilaksanakan secara utuh.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Istilah supervisi diambil dari bahasa Inggris “Supervision” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang meelakukan supervisi disebut supervisor. Supervisi akademik adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memproleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuanakhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi akademik adalah bantuan kepada guru.

Ditinjau dari objek yang disupervisi, maka Tikysuwantikno dalam Sahertian (2000:56) membagi supervisi menjadi 3 bagian yaitu: (a) supervisi akademik (b) supervisi administrasi, (c) supervisi kelembagaan.i

Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berhubunga dengan proses kegiatan pembelajaran. Aspek yang menjadi perhatian supervisi akademik yaitu menyangkut aspek pendukung dan pelancar pembelajaran.

Zainal (2002:34) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif. Dengan cara ini, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kompetensi profesional dan kualitas pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena bentuk kegatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA NEGERI 1 BINJAI cendrung mengacu pada bentuk deskrptif.

Penelitian ini dilakukan di SMANSA BINJAI Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan Pada 19/05/2025 Di SMANSA Binjai. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah sekaligus guru di sekolah tersebut. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah onservasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari sejumlah literatur baik dari buku, maupun artikel yang berkaitan dengan materi. Sebelum peneliti melakukan penelitian maka terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang digunakan yaitu, alat perekam, pedoman wawancara, dan instrumen lainnya untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian. Kemudian peneliti mencari subjek yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran, serta dokumentasi kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru terhadap Supervisi Pendidikan

Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Binjai memahami bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar. Guru menganggap bahwa supervisi bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan masukan konstruktif. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya supervisi karena dapat mengetahui kelemahan dalam metode mengajar dan mendapatkan solusi langsung dari supervisor (wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau kepala sekolah).

2. Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Supervisi di SMA Negeri 1 Binjai dilakukan secara terencana dan terjadwal, minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. Kegiatan supervisi meliputi kunjungan kelas, observasi langsung

proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan bahan evaluasi. Proses ini dilanjutkan dengan refleksi bersama dan pemberian umpan balik.

3. Respon dan Sikap Guru terhadap Supervisi

Sebagian besar guru menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan supervisi. Mereka merasa kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang mendukung, terbuka, dan komunikatif. Namun, ada juga sebagian kecil guru yang merasa cemas atau tidak nyaman karena menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan yang terlalu menekankan aspek kekurangan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan guru terhadap supervisi antara lain:

a. Pengalaman supervisi sebelumnya: Guru yang pernah mendapat supervisi yang bersifat membangun cenderung lebih terbuka.

b. Gaya komunikasi supervisor: Supervisor yang komunikatif dan suportif menciptakan suasana yang lebih positif.

c. Keterlibatan guru dalam perencanaan: Guru merasa lebih dihargai jika dilibatkan dalam penyusunan rencana tindak lanjut hasil supervisi.

d. Beban kerja guru: Guru yang merasa terbebani dengan tugas administratif cenderung melihat supervisi sebagai tambahan beban.

Pembahasan

Implementasi Teori dan Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Di SMA NEGERI 1 BINJAI sudah berjalan dengan baik dikarenakan sekolah ini juga termasuk sekolah favorit, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi karena diakibatkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan, perbedaan dalam orientasi profesional, perbedaan dalam tujuan dan keterampilan menganalisa, perbedaan dalam kesangupan jasmani dan vitalitas hidup, perbedaan dalam kualifikasi kemampuan untuk memimpin dan berdiri untuk dipimpin, perbedaan dalam kondisi psikologis, perbedaan dalam pengalaman belajar mengajar, serta perbedaan dalam kesanggupan dan sikap profesional.

Perbedaan tersebut seharusnya tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan supervisi profesional. Sikap supervisor yang terkadang masih memaksakan kehendak, menekan guru, yang melumpuhkan kreatifitas perlu dirubah atau dihilangkan. Sikap korektif yang mencari-cari kesalahan harus diganti dengan sikap kreatif dimana setiap orang mau dan mampu menumbuh kembangkan kreatifitasnya untuk perbaikan pengajaran.

Penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelemahan pelaksanaan pembinaan maupun faktor yang memberinya harapan dalam kemudahan pelaksanan supervisi. Implementasi disekolah supervisi masih sering menemui kendala diantaranya pengadaan calon supervisor yang kurang tepat.Kepala sekolah adalah pejabat supervisor di lingkungan sekolah masing-masing. Berarti pengadaan kepala sekolah juga berarti pengadaan supervisor. Cara terbaik dalam pengadaan calon kepala sekolah atau supervisor pada orang-orang yang sudah berpengalaman menjadi guru dan memiliki keahlian sebagai sebagai

kepala sekolah atau supervisor. Supervisi memerlukan kerativitas tinggi dari pada supervisor untuk mencari solusi dari problem yang ada di lapangan.

Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisi, menguraikan faktor penyebab dan hal-hal terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Belum banyak supervisor yang memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah.

Disinilah pentingnya supervisor meningkatkan kompetensi secara maksimal, sehingga ia mampu mengembangkan gaya berpikir yang kreatif, kritis, inovatif dan produktif. Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang direncanakan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika,biologi dan lainlain sangat membantu guru dalam mempercapat pemahaman danmelahirkan skil berharga bagi peserta didik.

Fasilitas yang lengkap identik dengan sekolah maju,kuat pendanaan atau sekolah negeri yang dijamin oleh pemerintah. Rendahnya kualitas lembaga pendidikan akan berdampak pada kualitas guru dan kualitas guru yang berada dibawah standar akan membawa pengaruh besar pada peserta dedik. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tentang konsep dasar pelaksanan supervisi pendidikan di atas, maka disini penulis dapat memberikan kesimpulan dan temuan mengenai konsep dasar supervisi pendidikan adalah sebagai berikut. Supervisi itu sendiri adalah suatu proses bimbingan dari seorang kepala sekolah kepada para guru dan pegawai yang langsung menangani belajar siswa guna memperbaiki situasi belajar mengajar para siswa agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Supervisi pendidikan juga dapat diartikan sebagai bagian dari bimbingan profesional bagi seorang pendidik. Bimbingan profesional yang dimaksudkan ialah segala yang memberikan kesempatan bagi seorang pendidik untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Lalu untuk Tujuan dari supervisi pendidikan itu sendiri adalah perbaikan proses belajar mengajar termasuk di dalamnya adalah memperbaiki mutu mengajar guru juga membina profesi guru dengan cara pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan keterampilan guru, selain itu memberikan bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran. Maka jenis supervisi yang dilakukan. tidak saja teraksentuasi pada pekerjaan-pekerjaan guru yang berkaitan dengan aspek akademik, melainkan berkaitan juga dengan aspek-aspek administratif. Meskipun demikian, pengawas sekolah juga tetap memberikan supervisi kepada guru-guru, baik secara langsung kepada guru maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah. Saat diterapkannya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelaksanaan supervisi juga ditekankan. Bahkan setelah KTSP diberlakukan, lahirlah Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Sekolah yang mengatur pelaksanaan supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas. Demikian juga lahirnya Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Sekolah, juga menegaskan kembali bahwa supervisi akademik memang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis kemukakan saran-saran sebagi berikut, direkomendasikan kepada para pengawas sekolah (kepala sekolah) hendaklah dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dengan maksimal dan berkesinambungan. Kepada para guru dan kepala sekolah hendaknya. menjadi contoh teladan kepada peserta didik, senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kepada seluruh supervisor agar memberikan bantuan kepada pihak sekolah lebih intens dalam mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asihani,Auni Luthfiah Nurfathina, Subandi. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan, Prinsip Dan Peranan Supervisi Pendidikan.Jurnal Media Akademik(Jma).

Dr.Novan Ardywiani ,M.Pd .I.(2021). Dasar-Dasar Dan Teori Pendidkan.Gava Media.

Drs. H.Abu Ahmadi,Dra. Nur Uhbiati.(1991).Ilmu Pendidikan.Pt Rineka Cipta.

Ferdinan Ferdinan, Abd Rahman, Mawardi Pewangi. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.Jurnal Kependidikan, 4031-4044.

Miftahul Huda ,M.Pd.(2013).Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran.Pustaka Pelajar.

Muhamad Syukron,Diana Riski Sapitri Siregar,Sita Ratnaningsih. (2023). Model Supervisi Dalam Penjaminan Mutu Lembaga.Jurnal Kependidikan Islam, 44-54.

Prof. Dr. Wildansyah Lubis, M.Pd. Dr. Aman Simaremare, M.S. Mirza Irawan, S.Pd., M.Pd., Kons. Nindya Ayu Pristanti, S.Pd.,M.Pd.(2025). Rofesi Pendidikan.Cv.Obelia Plublisher.

Prof.Dr.H. Hamzah B.Uno,M.Pd.(2007).Profesi Kependidikan.Pt Bumi Aksara.

Rendyka Eliadi1, Nazyumei Arbah2, Fauzi Rahman3, Ambiyar4, Mahesi Agni Zaus5. (2023). Pentingnya Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Journal On Education*, 2-5

.Yuni Aprilianti, Sudadi Sudadi, Akhmad Muadin, Muhammad Eka Mahmud. (2023). Supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan peningkatkan mutu pendidikan.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 127-134